

## **BAB 5**

### **Penutup**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah proses perancangan seluruhnya telah selesai , diberikanlah judul koleksi rancangan ini “Contemporary Sumba” yakni Sumba Kontemporer, Budaya lokal yakni kain Tenun Sumba dapat digabungkan dengan nuansa modern futuristik dengan baik. Kesan etnik dari penggunaan motif budaya lokal dapat dihadirkan dengan tidak terlalu etnik kental. Penyampaian konsep dapat disampaikan dengan baik melalui semua elemen yang terdapat dalam setiap busana.

Secara keseluruhan rancangan busana ini lebih dikhususkan kepada wanita modern yang aktif, dinamis, tangguh, *smart*, dan mencintai budaya lokal. Dengan range usia produktif khususnya 23-28 tahun. Koleksi busana ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan wanita Indonesia khususnya untuk menggunakan aksesoris budaya lokal dalam pakaian yang mereka kenakan. Dengan inovasi dalam penerapan motif dan siluet desain yang modern , koleksi busana ini diharapkan mendapatkan respon yang baik dengan tingkat penjualan yang cukup tinggi.

Setelah menjalani semua proses dari pencarian tema hingga finishing hasil rancangan, perancang menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah detail makna dalam motif-motif yang terdapat pada kain Tenun Sumba dan kualitas hasil *digital printing* pada kain yang digunakan.

Motif-motif yang terdapat pada Tenun Sumba sangat beragam , ada yang dengan mudah dapat dikenali ada juga yang sedikit sukar dimengerti motif tersebut merupakan perwujudan dari bentuk apa. Hal ini menyebabkan terkadang dapat terjadi salah penafsiran makna. Dalam sehelai kain Tenun Sumba dapat berisikan motif yang sangat

banyak, sehingga tidak terdapat makna tunggal, masing-masing motif memiliki makna yang berbeda dan tidak saling berhubungan.

Perancang juga menemui kendala dalam proses *digital printing*. *Digital printing* sendiri dipilih oleh perancang agar sesuai dengan kendala waktu dan biaya. Kain Tenun Sumba asli berharga cukup tinggi dan proses pembuatannya yang tidak singkat. Sebelum menggunakan teknik ini, perancang sebelumnya menggunakan teknik lukis kain. Akan tetapi masalah waktu menjadi kendala, proses lukis kain memerlukan waktu pengerjaan antara 2 sampai 3 bulan tergantung detail motif dan banyak kain yang diperlukan. *Digital printing* dengan kelebihan yaitu efisiensi waktu, motif presisi dan ekonomis juga memiliki kelemahan antara lain warna tinta dapat menjadi turun dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa jenis kain seperti katun yang bersifat menyerap juga dapat menjadi faktor penurunan warna pada kain. Hal ini lah yang dialami perancang. Solusi dari permasalahan ini antara lain dengan menghindari bahan katun sebagai media cetak atau melakukan *treatment* kain sebelum diprint.

## **5.2 Saran**

Perancang berharap agar kedepannya agar lebih banyak lagi perancang lainnya yang tertarik unsur membuat suatu koleksi rancangan dengan budaya lokal, sehingga budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam dapat lebih semakin menglobal. Diharapkan juga agar karya “Contemporary Sumba” dapat menjadi panutan dan koreksi.